



# Implikasi Sikap Toleransi Dalam Rangka Meningkatkan Karakter Religius Siswa

Indana Zulfa<sup>1\*</sup>, Lulie Hana Fairuzy<sup>1</sup>, Rivanda Isnichaeni Chandra<sup>1</sup>, Salwa Fatiya<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Prof.Dr.Hamka, Indonesia

DOI: <https://doi.org/10.29303/jcar.v5i3.4699>

Received: 20 Maret 2023

Revised: 15 Agustus 2023

Accepted: 31 Agustus 2023

**Abstract:** This research contains the implications of students' tolerance attitudes. The aim of this research is to describe the influence of tolerant behavior in order to improve students' religious character. The research method used in this research is qualitative literature study research using data obtained through a literacy process from various books, articles and related journals using discussion. The second stage is data analysis. Data analysis was carried out using the content analysis method. The value of religious tolerance and the development of religious character is important because it has an impact on the growth of students' social behavior in the surrounding environment, especially at school. Through habituation activities, such as positive habits in the school environment such as setting a good example and motivating students, getting used to smiling, saying hello, getting used to learning tolerance through example, and getting used to providing activities, it is very possible to instill religious character and tolerance in the school environment.

**Keywords:** Tolerance; Religious; Student

**Abstrak:** Penelitian ini berisi tentang implikasi sikap toleransi siswa. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan pengaruh perilaku toleransi dalam rangka meningkatkan karakter religius siswa. Adapun metode penelitian yang digunakan di penelitian ini yaitu penelitian studi literature secara kualitatif menggunakan memperoleh data melalui proses literasi berasal aneka macam buku, artikel serta jurnal yang berkaitan menggunakan pembahasan Tahap kedua adalah analisis data. Analisis data dilakukan dengan metode analisis isi. Nilai toleransi beragama serta pengembangan karakter religius dipentingkan karena berdampak di tumbuhnya perilaku sosial siswa pada lingkungan sekitarnya khususnya pada sekolah. Melalui aktivitas pembiasaan, seperti pembiasaan positif pada lingkungan sekolah seperti memberi contoh yang baik serta memotivasi peserta didik, pembiasaan senyum, sapa, pembiasaan belajar toleransi melalui keteladanan, dan pembiasaan menggunakan memberikan kegiatan, sangat memungkinkan buat menanamkan karakter religius dan toleransi di lingkungan sekolah.

**Kata Kunci:** Toleransi; Religius; Siswa

## PENDAHULUAN

Pendidikan karakter bisa diterapkan pada seluruh mata pelajaran. Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai karakter yang meliputi komponen pengetahuan, pencerahan tindakan dan kemauan buat melaksanakan nilai - nilai karakter. Pendidikan karakter bisa dilakukan melalui pendidikan formal dan pendidikan non formal. Pendidikan karakter bertujuan untuk menegakkan, membentuk serta membudayakan nilai - nilai karakter bangsa. Manusia yang memiliki

karakter baik ialah mereka yang mempunyai perilaku, moral dan budi pekerti yang sangat baik. Pentingnya karakter seorang membentuk pendidikan mempunyai tanggung jawab yg sangat tinggi buat bisa menanamkan nilai - nilai karakter yg baik dalam suatu proses pembelajaran.

Karakter pada islam yaitu " akhlaque" yang merupakan kepribadian, sifat, sikap, pandangan dan sebagainya. Salah satu mata pelajaran yg mempunyai hubungan menggunakan karakter artinya Pendidikan agama Islam. Mata pelajaran Pendidikan agama Islam

\*Email: [baabudsalwa@gmail.com](mailto:baabudsalwa@gmail.com)

mempunyai kontribusi pada penanam nilai karakter religius. Nilai religius merupakan suatu ketaatan seorang pada menjalankan agama yg dianutnya, toleransi dan biologi rukun dengan penganut kepercayaan lain. sikap toleran mencerminkan nilai karakter religius .

Karakter religius berkaitan menggunakan sikap toleransi. Sikap toleransi adalah yaitu suatu sikap yg dapat saling menghormati dan menghargai perbedaan baik pada lingkup agama, jenis kelamin dan syarat ekonomi. Perilaku toleransi yang dimiliki seseorang dapat dicermati berasal seorang Jika ia mampu untuk berafiliasi baik menggunakan sesama, saling menghargai antar umat beragama peduli antar sesama insan dan jua menghormati segala disparitas yg ada. sikap toleransi mempertinggi karakter religius seseorang. Maka dari itu tujuan penelitian ini yaitu buat mendeskripsikan akibat perilaku toleransi dalam rangka menaikkan karakter religius siswa.

## METODE

Metode penelitian yang dipergunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian studi literature secara kualitatif. Studi literature ialah suatu metode penelitian yang dilakukan memakai memperoleh data melalui proses literasi dari berbagai buku, artikel dan jurnal yg berkaitan dengan topik pembahasan. berasal asal pada penelitian ini diperoleh dari data yg sebenarnya dengan melakukan pengutipan artikel dan jurnal yg telah terakreditasi. Sedangkan jurnal dan artikel ilmiah dipilih sebagai referensi berdasarkan status jurnal dan penerbit artikel. Memilih publikasi dan artikel yang kredibel akan menjamin kualitas sumber data yang akan diteliti. Jurnal dan makalah yang dikutip dalam referensi penelitian ini menyentuh topik termasuk karakter religius, sikap toleransi, dan perkembangan sosial.

Tahap kedua adalah analisis data. Analisis data dilakukan dengan metode analisis isi. Metode ini dilakukan dengan cara mengidentifikasi informasi secara objektif dan sistematis. Tahap ketiga adalah penarikan kesimpulan. Berdasarkan tujuan metode analisis isi adalah untuk menguraikan dan menyimpulkan data atau informasi yang ditemukan. Maka setelah data dianalisis, kemudian dibuatkan simpulan dari hasil analisis data tersebut

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dasarnya semua peserta didik wajib memiliki sikap toleransi, karena perilaku toleransi adalah sesuatu yang sangat penting bagi seluruh orang. Toleransi sendiri memiliki arti yaitu saling menghormati, antar

sesama kemudian jua saling menghargai keyakinan orang lain serta tidak menghina kepercayaan lain menggunakan alasan apapun. memakai seiring bertumbuhnya pengetahuan wacana nilai-nilai serta kepercayaan lain, menyebabkan sikap saling pengertian serta toleran menghormati serta menghargai disparitas terhadap orang lain pada pada kehidupan, sehingga tumbuh pula kerukunan beragama yang di harapkan Pendidikan di sekolah sendiri menyampaikan asa dalam Upaya mengedepankan aspek kognitif, aspek moralitas, aspek religious, serta nilai kemanusiaan lainnya yang lebih menyeluruh.

Nilai bisa diartikan menjadi segala hal yang bekerjasama dengan tingkah laku insan mengenai baik buruk yang diukur oleh kepercayaan, tradisi, etika, moral, serta kebudayaan yang berlaku pada warga sesuai. pada nilai-nilai toleransi beragama sekurang-kurangnya ada 3 prasyarat buat membuat toleransi beragama, antara lain: Pertama, adanya keterlibatan aktif untuk menjaga perbedaan sebagai suatu yang bernilai positif, berguna dan mengashasikan kesejahteraan dan kebajikan. kedua, tak menjamin pemilikan tunggal kebenaran, maksudnya bahwa diagama lain jua diajarkan kebenaran contoh kasih sayang, kejujuran, atau kebenaran yang bersifat substansial dan universal. Ketiga, adanya sikap toleransi dan saling menghargai. Terdapat beberapa model akibat Nilai-noilai Toleransi Keagamaan terhadap perilaku siswa, antara lain yaitu :

- Menghagai kepercayaan menjadi dasar keyakinan yang kuasa.
- Nilai menghormati perbedaan kepercayaan terhadap sikap siswa buat saling mencintai sesama persaudaraan.
- Keimanan peserta didik berdasarkan keyakinan terhadap yang kuasa nya
- Nilai ketaqwaan peserta didik buat menjalankan kewajibannya.
- Nilai keikhlasan peserta didik yang sempurna nya tidak mengandung keterpaksaan.

Indonesia merupakan negara yang kaya menggunakan budaya. banyak sekali suku serta kepercayaan ada di Indonesia. asal Sabang sampai Merauke berbagai suku serta tata caranya. Bagi bangsa menggunakan aneka macam latar belakang suku, kepercayaan serta ras mirip Indonesia, maka toleransi artinya hal yg patut ditanamkan sejak dini apalagi ke siswa. Yang sebab itu sikap toleransi sangat pada perlukan sebab sangat dipentingkan. Khususnya Jika siswa berada pada lingkungan yang beragam. Hal tadi diharapkan agar siswa bisa memahami dan menghargai orang lain. Bukan perkara simpel buat mengajarkan sikap toleransi pada siswa. tetapi ada berbagai cara buat memperkenalkan toleransi terhadap siswa.

Pengajar juga wajib memberi upaya buat mempertinggi toleransi pada peserta didiknya. berikut

merupakan ada beberapa aktivitas yang bisa dilakukan oleh guru terhadap siswa nya buat menaikkan rasa toleransi, diantaranya :

- Berdoa sebelum memulai pelajaran atau pun disaat pelajaran berakhir berdasarkan kepercayaan masing-masing  
Keragaman yang primer itu agama dan kepercayaan . pada Indonesia terdapat enam agama dan kepercayaan yg diakui sang negara. Setiap sekolah tepat akan memulai berdoa dulu baik sebelum maupun selesainya pelajaran. aktivitas rutin ini, diperlukan mampu menghasilkan peserta didik belajar bersikap toleransi. Khususnya terhadap teman yang memiliki keyakinan tidak sama berasal dia.
- Melakukan piket bersama secara bergiliran  
Piket beserta pula mampu buat menambahkan perilaku toleransi antar peserta didik pada pada kelas . ketika melakukan piket beserta membersihkan ruang secara bergantian, peserta didik pula dilatih untuk mempunyai rasa tanggung jawab.
- Mendengarkan orang lain berbicara tanpa memotong pembicaraan tersebut saat kita sedang bicara, namun ada seseorang yang memotong pembicaraan kita absolut rasa nya tidak nyaman serta tidak menyenangkan. keliru satu cara mengenalkan toleransi pada siswa, bisa menggunakan mengajarkan mereka buat mendengarkan orang lain waktu bicara. Cara melatihnya bisa dengan pengajar memberi tugas ke anak didik buat menghasilkan cerita berdasarkan pengalaman sendiri serta menyuruh siswa untuk membacakan cerita tadi secara bergantian, disaat sahabat nya sedang membacakan cerita tersebut lalu siswa lain harap bersabar dan berdiam seperti menghargai pembicaraan sahabat nya.
- Menghargai hak pribadi orang lain  
Sikap toleransi mampu jua diajarkan memakai mengenalkan siswa buat menghargai privasi orang. misalnya, terdapat seseorang peserta didik ketahuan memegang sebuah kawasan [pensil milik sahabat nya, lalu pengajar tersebut menyakan kepada muridnya apakah siswa nya sudah biar ke sahabat nya Jika ingin memegang benda tersebut, Bila belum pengajar akan menasehati serta memberi tahu bahwa siswa nya tidak boleh memegang barang tanpa seizin pemiliknya sebab itu artinya privasi orang loan. bisa juga menggunakan guru membuka sesi diskusi, mislnya waktu seorang anak didik menyampaikan pendapat yang tidak sama asal siswa lain, yang lainnya harus menghargai pendapat siswa tesebut tanpa menjatuhkan atau menjek pendapat nya

karena itu sangat tidak baik Bila mereka mengejek pendapatnya.

Mengimplimitasikan nilai toleransi terhadap meningkatnya karakter religius pada era digital ini terlalu utama, agar generasi penyambung bangsa memiliki akhlak yang teratur. Generasi penerus mendeskripsikan mutu terhadap bangsa serta negara. waktu generasi penerusnya baik pada kognitif dan akhlak yang baik,maka baik juga suatu bangsa. Maka dari itu,famili, sekolah,dan masyarakat mempunyai penuh menggunakan rasa tanggung jawab agar terciptanya generasi yg bermoral dan kognitif yang baik.

Upaya buat menumbuhkan karakter religious kepada siswa mirip perilaku, sikap, bahkan moral pendidik bekerja sama menggunakan wali siswa, jua mengembangkan 3 pola pendidikan, yaitu pendidikan keluarga, pendidikan sekolah, pendidikan masyarakat / lingkungan, jadi 3 aspek itu berasal sekolah selalu mengutamakan bekerja sama diantara ketiganya sebab pendidikan tanpa dukungan orang tua itu pula akan sulit buat mampu maju, menjadi akibatnya untuk menghasilkan karakter yang indah wajib terdapat pembiasaan, baik pembiasaan famili, pembiasaan sekolah, jua lingkungan masyarakat.

*Faktor pendukung dan penghambat dalam mengimplimitasikan nilai toleransi terhadap meningkatnya karakter religius.*

Di mengaplikasi ini tentu ada faktor yang mendukung dan membatasi dalam setiap software aktivitas pelatihan karakter keagamaan. ini dia ialah factor-faktor pendukung yang mendorong toleransi beragama serta pengembangan karakter pada siswa: Pertama guru atau pengajar. karena tindakan pengajar menjadi model dan panutan bagi siswa, guru mempunyai akibat yang signifikan pada bagaimana anak-anak sebagai religius serta toleran. pengajar harus mampu bersosialisasi memakai orang lain baik di di maupun pada luar kelas dengan menggunakan nilai-nilai kepercayaan dan toleransinya. kedua peserta didik atau siswa. kesadaran diri siswa relatif mendasar. peserta didik akan selalu bisa menghargai keberagaman serta mengamalkan karakter beragama serta toleransi Bila sadar. lingkungan, ketiga. Pembentukan karakter siswa sangat ditentukan sang lingkungannya, diantaranya famili, lingkungan tempat tinggal, dan sekolah. Ketiga, Lingkungan. Latar pendidikan artinya keliru satu faktor yg akan membantu perkembangan karakter anak. seorang anak akan membuat karakter positif Jika mereka dibesarkan pada lingkungan yang menguntungkan. menjadi akibatnya setiap anak yang lahir pada keadaan kudus mempunyai kesempatan buat mengekspresikan hakekatnya secara penuh.

Adapun kendala yang dihadapi waktu mencoba menanamkan nilai-nilai agama serta sikap toleran di

kalangan peserta didik. kendala tersebut diantaranya menjadi berikut: Pertama, orang tua kurang mendukung anak-anaknya. Dukungan serta perhatian orang tua, yg ialah lingkungan pertama serta terdekat anak-anak mereka, adalah aspek terpenting pada mendorong pertumbuhan siswa di kapasitasnya menjadi pendidik, pelindung, dan pengasuh, orang tua mempunyai tanggung jawab terhadap anak-anaknya. kedua, dampak negatif berasal pertumbuhan media elektro serta sosial. Terbukti, keliru satu tantangan dalam mengimplementasikan kualitas karakter religius di anak adalah penggunaan teknologi serta media sosial. Ketiga, terkadang siswa tidak memperhatikan instruksi atau anjuran pengajar karena disibukkan memakai aktivitasnya sendiri. Akibatnya, mereka menyerap materi yang tidak sepenuhnya mereka pahami serta berbagi norma egois dan tidak menghargai orang lain. dia sedang berbicara memakai orang lain. siswa langsung mengabaikan harapan serta moral guru serta sekolah selain guru. tetapi keliru satu karakteristik orang menggunakan perilaku toleran merupakan menghormati moral serta baku (Sari, 2019).

## KESIMPULAN

Bedasarkan yang akan terjadi penelitian dapat disimpulkan bahwa nilai toleransi beragama serta pengembangan karakter religius dipentingkan karena berdampak di tumbuhnya perilaku sosial siswa pada lingkungan sekitarnya khususnya pada sekolah. Melalui aktivitas pembiasaan, seperti pembiasaan positif pada lingkungan sekolah seperti memberi contoh yang baik serta memotivasi peserta didik, pembiasaan senyum, sapa, pembiasaan belajar toleransi melalui keteladanan, dan pembiasaan menggunakan memberikan kegiatan, sangat memungkinkan buat menanamkan karakter religius dan toleransi di lingkungan sekolah. bersosialisasi. rutin, mirip pedagogi pada pengetahuan atau keyakinan kepercayaan siswa sendiri serta penelitian ihwal bagaimana disparitas mereka satu sama lain mampu dipahami. Tentu faktor pendukung dan penghambat pada aplikasi pelatihan toleransi dan karakter umat beragama. famili, tetangga, sekolah, bahkan lingkungan sendiri memainkan peran penting dalam menumbuhkan toleransi dan karakter beragama.

## DAFTAR PUSTAKA

- Hidayat, D. D. N. (2022). Penanaman Karakter Religius dan Toleransi terhadap Perkembangan Sosial Peserta Didik Tingkat Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(6), 7894-7903. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i6.4267>
- Yunus, M. (2017). Implementasi Nilai-Nilai Toleransi

- Beragama Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan Islam*, 15(2), 166-187. <https://doi.org/10.35905/alishlah.v15i2.566>
- Aswidar, R., & Saragih, S. Z. (2022). Karakter Religius, Toleransi, dan Disiplin pada Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 6(1), 134. <https://doi.org/10.23887/jipp.v6i1.43373>
- Fahmi, M. N., & Susanto, S. (2018). Implementasi Pembiasaan Pendidikan Islam dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar. *Pedagogia: Jurnal Pendidikan*, 7(2), 85-89. <https://doi.org/10.21070/pedagogia.v7i2.1592>
- Lutfiana, R. F., Mey R, A. A., & Handayani, T. (2021). Analisis Implementasi Budaya Sekolah Dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 12(2), 174-183. <https://doi.org/10.21831/jpka.v12i2.35499>
- Nugroho, M. T. (2020). Peranan Pembelajaran Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Religius dan Toleransi Siswa Sekolah Dasar. 1(3), 91-95. <https://doi.org/10.37251/jee.v1i3.136>